PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 9, Issue 9, Pages 1688-1699 September 2024 e-ISSN: 2654-4385 p-ISSN: 2502-6828
https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/7429
DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7429

Pendampingan Penyusunan Profil Kampung Ifar Besar Tahun 2024

Assistance in the Preparation of the Ifar Besar Village Profile in 2024

Santje Magdalena Iriyanto [1]

Indah Sari Zulfiana T [2*]

Musfira [3]

M. Amir Salipu [4]

Syamsudin Usman [5]

[1]Department of Civil Engineering, Jayapura University of Science and Technology, Papua, Indonesia

[2]Department of Architecture, Jayapura University of Science and Technology, Papua, Indonesia

[3]Department of Regional & Urban Planning, Jayapura University of Science and Technology, Papua, Indonesia

[4]Department of Architecture, Jayapura University of Science and Technology, Papua, Indonesia

[5]Department of Government Science, Jayapura University of Science and Technology, Papua, Indonesia

email: indahsarizulfiana@gmail.com

Kata Kunci
Profil kampung
Pemutahiran data
Program pembangunan

Keywords:
Village profile
Data updating
Development program

Received: June 2024
Accepted: July 2024
Published: September 2024

Abstrak

Profil kampung merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter kampung, berupa data dasar: sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana serta perkembangan dan permasalahan kampung. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pendampingan penyusunan profil kampung melalui pemutakhiran data dan informasi karakter kampung Ifar Besar. Metode yang dipilih yaitu pendampingan pemutakhiran data berbasis data dasar tentang sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana serta kelembagaannya.. Hasil pendampingan profil kampung Ifar Besar berupa kompilasi profil kampung yang dilengkapi peta-peta tematik, tabel dan diagram, telah berhasil dengan baik yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan aparat kampung dalam pemutahiran data yang dibantu oleh mahasiswa yang sedang KKN. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 partisipan, sebanyak 17 partisipan (85%) menyatakan adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan mereka terkait pengumpulan dan pengolahan data kampung. Lebih lanjut, 18 partisipan (90%) menilai bahwa profil kampung yang dihasilkan sangat bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berkelnjutan di masa depan. Secara tidak langsung, keberhasilan ini sekaligus menunjukan bahwa kendala yang dihadapi Kampung Ifar Besar, bukan hanya pada sumber daya manusianya tetapi juga dukungan dana serta sarana dan prasarananya. Diperlukan tindakan pemerintah untuk mendukung pemutakhiran data profil kampung ini sebagai dasar penyusunan program pembangunan pada masa mendatang.

Abstract

A village profile is a comprehensive description of the village's character, in the form of basic data: natural resources, human resources, institutions, facilities, and infrastructure as well as village developments and problems. This activity is aimed at providing assistance in preparing village profiles by updating data and information on the character of Ifar Besar village. The method chosen is assistance in updating data based on basic data about natural resources, human resources, institutions, facilities, and infrastructure as well as institutions. PKM assistance in preparing the profile of Ifar Besar village is; first, compiling data on village potential and problems; second, updating data on village potential and problems to determine village development policies according to future needs. The results of assistance with the profile of the Ifar Besar village, in the form of a village profile compilation completed with thematic maps, tables, and diagrams, has been a success as indicated by an increase in the knowledge of village officials in updating data assisted by students who are doing Community Service Program. Based on the results of interviews with 20 participants, 17 participants (85%) stated that their understanding and skills had increased regarding collecting and processing village data. Furthermore, 18 participants (90%) considered that the resulting village profile was very useful for planning sustainable development in the future. Indirectly, this success also shows that the obstacles faced by Ifar Besar Village are not only human resources but also financial support as well as facilities and infrastructure.

© 2024. Santje Magdalena Iriyanto, Indah Sari Zulfiana T,Musfira,M. Amir Salipu,Syamsudin Usman Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). DOI: https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7429

How to cite: Iriyanto, S, M., T, I, S, Z., Musfira., Salipu, M, A., & Usman, S.. (2024). Pendampingan Penyusunan Profil Kampung Ifar Besar Tahun 2024. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, **9**(9), 1688-1699. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.7429

PENDAHULUAN

Profil Desa/ Kampung dan Kelurahan berdasarkan Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan (Peremendagri 12, 2007) adalah potret atau gambaran secara menyeluruh tentang karakter desa/ kampung dan kelurahan, berisi data dasar keluarga, potensi Sumber daya alam (SDA). Sumber daya manusia (SDM), kelembagaan, prasarana dan sarana. Termasuk juga perkembangan kemajuan dan permasaahan yang dihadapi desa/ kampung dan kelurahan. Permendagri Nomor 12 Tahun 2007, menjelaskan bahwa ketersediaan profil desa/ kampung dan kelurahan sangat penting karena menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan program-program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa/ kampung dan kelurahan, kecamatan/distrik dan kebupaten. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra dan purwata (2013) dalam Devi *et al.,* (2020), bahwa ketersediaan data yang benar dan lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan merupakan komponen penting dalam perencanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Haidir *et al.,* (2023) dan (Yumame *et al.,* 2020), bahwa data potensi desa akan menjadi pegangan pihak pemerintah desa dalam bentuk inventarisasi dan sebagai landasan awal perencanaan pembangunan serta menjadi pedoaman bagi pihak desa/ kampung sebagai masukan terhadap rencana dan program kerja. Oleh karena itu pelatihan perangkat desa/ kampung sangat penting untuk meningkatkan kemampuan aparat kampung dalam menyusun profil desa, hal ini dikemukakan oleh Supratiawan, (2014), Ilham *et al.,* (2020), dan Sunandi *et al.,* (2021).

Namun demikian, masih banyak profil desa dan kelurahan di Indonesia yang belum dimanfaatkan secara semestinya. Sebagai contoh adalah Profil kampung Ifar Besar yang sudah ada, namun belum dimutahirkan sehingga data dan informasi yang ada masih sangt terbatas. Hal ini disebabkan karena kurang dipahaminya oleh aparat pemerintah kampung Ifar Besar tentang fungsi dari profil Desa untuk menyusun program pembangunan yang sesuai kondisi kampung dan sesuai kebutuhan masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Yuningsih *et al.,* (2020), menyatakan bahwa: Fenomena di tataran empiris bahwa program-program pemerintah tidak membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat banyak dijumpai dihampir semua wilayah negara kita. Hal tersebut pada akhirnya menjalar pada kegiatan-kegiatan pemerintahan lainnya yaitu pembangunan dan pemberdayaan yang seringkali salah sasaran dan hasilnya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

Kegiatan pendampingan penyusunan Potensi Desa/ Kampung yang dilakukan dibeberapa tempat hanya pada kegiatan pendampingan saja tanpa melakukan implementasi atau melakukan penysunan profil desa tanpa memberi pengetahuan kepada aparat untuk melakukan pemutahiran data profil desanya. Kegiatan pendampingan atau penyusunan profil desa dilakukan secara terpisah atau dilakukan keduanya secara terbatas, seperti pada kegiatan PKM pendampingan penyusunan profil desa oleh Sutrisno *et al.,* (2023), kegiatan PKM pemutahiran data prpfil desa oleh Yuningsih *et al.,* (2020), kegiatan PKM oleh Suhermanto *et al.,* (2021), Profil desa perlu dibuat sedemikian rupa yang bisa dengan mudah diakses. Salah satu yang bisa digunakan adalah pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dengan pembuatan profil desa di video profil. Sedangkan Fordian *et al.,* (2020) penyusunan profil desa berdasarkan demografi/ kependudukan. Di lain pihak Devi *et al.,* (2020) melakukan PKM dengan membuat Profil Desa Gerbosari dan Haidir *et al.,* (2023), penyusunan Profil Desa Sungsang I, sehingga tidak ada unsur pemberdayaan pada aparat desa untuk memlakukan pemutahiran data pada masa mendatang. Pembuatan Profil Desa sebagai dasar Perencanaan dan pembangunan oleh Astuti *et al.,* (2020). Rasyid *et al.,* (2023) Pengelolaan Website Desa Untuk Optimalisasi Data Potensi Desa Dalam Sistem Informasi Desa (Sid). Kegiatan PKM yang dilakukan oleh KKN mahasiswa USTJ di Kampung (pengganti istilah Desa di Papua) Ifar Besar adalah melakukan 2 hal yaitu memberi pengetahuan kepada aparat kampung Ifar Besar tentang proses pemutahiran Profil Kampung dan mengimplementasikan hasil pelatihan pemutahiran Profil Kampung baik pendataan dan penyusunan laporan profil kampung sesuai materi Profil Desa/ Kampung dan Kelurahan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 12 Tahun 2007, yaitu merupakan potret atau gambaran secara menyeluruh tentang karakter desa/ kampung dan kelurahan, berisi data dasar keluarga, potensi Sumber daya alam (SDA), Sumber daya manusia (SDM), dan kelembagaan

serta prasarana dan sarana desa/kampung dan kelurahan. Di samping itu, pembangunan sarana & prasarana kampung perlu mengacu pada kearifan lokal dimana fasilitas tersebut dibangun (Salipu *et al.*, 2019) dan (Wenda *et al.*, 2021).
Sebagai gambaran awal dari kondisi kampung Ifar Besar di Kabupaten Jayapura adalah Peta Batas Administrasi berdasarkan penyebaran letak RT dan RW di kampung Ifar Besar dan batas-batas wilayah dengan kampung lain, dapat dilihat pada gambar berikut ini yang terdiri dari logo dan nama instansi terkait (Kampus Merdek, Pemerintah Kampung, Kampus USTJ); Judul Peta; Skala Peta yang ditunjukkan dengan bar skala grafis; simbol panah utara untuk menunjukkan arah utara pada peta; legenda peta berupa warna-warna untuk menjelaskan batas administrasi kampung dan RT/RW; inset peta untuk menunjukkan lokasi area yang dipetakan dalam konteks wilayah yang lebih luas; garis-garis koordinat untuk referensi lokasi (grid koordinat); dan label lokasi (beberapa nama lokasi di sekitar area yang dipetakan)

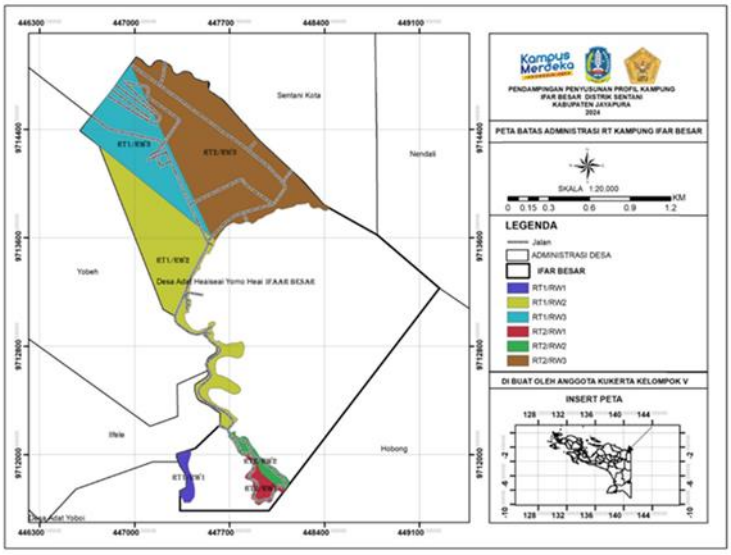

Gambar 1. Peta Batas Administrasi Kampung Ifar Besar di Kabupaten Jayapura.
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

Adapun tujuan pembuatan peta batas administrasi kampung adalah untuk meningkatkan kapasitas aparat kampung dalam memahami dan mengelola batas wilayah administrasinya, sekaligus menyedian dokumen peta batas administrasi kampung secara jelas dan akurat yang dapat digunakan sebagai acuan resmi untuk perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya kampung. Dengan adanya peta batas administrasi yang jelas, diharapkan dapat mengurangi potensi konflik terkait batas wilayah dengan kampung-kampung tetangga, serta memfasilitasi proses pendataan dan perencanaan yang lebih akirat untuk program-program pembangunan di tingkat kampung. Lebih jauh lagi, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik melalui kejelasan batas wilayah administrastif, yang pada akhirmya akan berdampak positif pada efektivitas pembangunan dan pelayanan publik di tingkat kampung.

METODE

Metode pengabdian yang dilakukan menggunakan pendekatan ServiceLearning (SL) mengutip Afandi *et al.* (2022) dalam Sutrisno *et al.*, (2023), SL ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau Kemitraan Universitas – Masyarakat (KUM), merupakan salah satu pendekatan atau metode yang dianggap sangat baik dalam aspek penerapan mata kuliah dalam dunia nyata terhadap komunitas atau masyarakat. Metode yang digunakan dalam PKM ini yaitu pendampingan penyusunan profil kampung yang meliputi beberapa kegiatan: a. Pendampingan pemutakhiran data profil dan potensi kampung dengan metode ceramah dan diskusi b. Pengaplikasian materi-materi yang telah dipelajari dalam PKM ini melalui pendampingan pemutahiran data melalui

diskusi dan parktek di lapangan. Metode ini dimaksudkan sebagai pengantar bagi aparat kampung sehingga antusias mengikuti pendampingan dan mampu mengaplikasikan materi pendampingan dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Sementara dengan praktek diharapkan aparat kampung mampu melatih keterampilannya dalam melakukan pemutakhiran data profil dan potensi kampung berbasis komunitas. Kegiatan PKM ini dilakukan selama 60 hari untuk semua kegiatan dari mulai pelatihan, praktek, dan penyusunan laporan di lapangan. Adapun bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatannya di antaranya laptop, contoh formulir daftar isian data dasar kampung. Sementara, meteran, kertas, pulpen, spidol warna, dan perekat untuk praktek. Adapun untuk pemutakhiran data profil dan potensi kampung, bahan yang digunakan formulir isian data dasar keluarga, pulpen dan alas untuk menulis, alat rekam, laptop serta modem internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM "Pendampingan Penyusunan Profil Kampung" merupakan wujud nyata dari komitmenUniversitas Sains dan Teknologi Jayaputa (USTJ) dalam mendukung pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat. Dilaksanakan sebagai bagian dari program Kampus Merdeka dan bekerjasama dengan pemerintah setempat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memuktakhirkan data dan informasi kampung yang sangat diperlukan bagi perencanaan pembangunan yang tepat sasaran. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen Pembimbing, PKM ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Kampung Ifar Besar, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu mereka dalam konteks nyata di masyarakat. Sebelum memasuki tahapan kegiatan inti, tim PKM melakukan serangkaian persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak kampung, pengumpulan data awal, penyusunan rencana kerja yang komprehensif.

Tahapan Kegiatan

1. Bimbingan Teknis

   Bimbingan teknis dilakukan untuk memberi pemahaman dan tata cara pengumpulan data serta penysunan laporan pembuatan profil kampung kepada aparat kampung Ifar Besar agar mampu melakukan pemutahiran data Profil Kampung secara mandiri pada masa yang akan datang sehingga ada kesimbaungan program pemutahiran data profil kampung secara berkesinambungan. Berikut hasil dokumentasi lapangan saat pelaksanaan bimbingan teknis yang dihadiri oleh aparat kampung yang dilaksanakan di balai kampung. Dimana dalam bimtek ini, aparat kampung diajarkan cara pengambilan titik-titik koordinat potensi dan permasalahan yang ada di kampung, pembuatan form obsevasi, kuisioner dan wawancara, data-data pendukung yang diperlukan baik primer maupun sekunder, kegunaan atau manfaat dari profil kampung, kendala/hambatan dalam penyusunan profil kampung.

Pembukaan Acara, pengembangan profil kampung di Ifar Besar

Narasumber menyampaikan materi kepada peserta terkait "Teknik Survei dan Pemetaan"

Sesi diskusi antara tim pendamping dengan Aparat kampung, warga dan mahasiswa selaku tim survei

Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Profil Kampung Ifar Besar, Distrik Sentani Kabupaten Jayapura
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

2. Pendampingan Penyusunan Profil Kampung

Kegiatan pendampingan penyusunan profil kampung ini dilakukan selama mahasiswa melakukan KKN selama 60 hari dilokasi kegiatan, bertujuan agar mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa bantuan kepada pemerintah desa/ kampung dalam penyusunan/ pemutahiran data profil desa. Berikut beberapa gambar pada saat pengambilan data primer melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada masyarakat. Serta perekapan data hasil survey yang dilakukan setiap hari yang kemudian dimasukkan dalam format table-tabel profil kampung yang telah dipersiapkan dalam program excel sebelum turun lapangan.

Kunjungan Tim Survei ke Rumah Kepala Kampung Ifar Besar

Kunjungan Ketua Tim Survei dengan salah satu warga

Tim survei mewawancarai Ketua RT I

Tim survei mengecek hasil wawancara

Tim Survei mempersiapkan form observasi dan wawancara

Menginput data-data primer

Gambar 3. Proses Pendampingan dan Penysunan Profil Kampung Ifar Besar, Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

Dalam proses pendampingan penyusunan profil kampung, mahasiswa lebih fokus memberikan bantuan pemutahiran data profil kampung. Profil kampung penting dimiliki sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Profil Desa Dan Kelurahan. Desa atau Kampung (Khusus di Papua) adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihornati dalam Profil desa/ kampung dan kelurahan, terdiri atas peta SDA, data sumber daya alam, kelembagaan kamppung, statistik dasar keluarga, potensi kampung, dan tingkat perkembangan kampung. Penyusunan profil kampung merupakan proses untuk menemukan dan menggali potensi kampung yang nantinya dapat dikembangkan melalui aplikasi-aplikasi pemberdayaan. Profil kampung sangat penting untuk menunjang pembangunan kampung yaitu sebagai statistik dasar yang dibutuhkan dalam proses penyusunan rencana pembangunan kampung. Profil kampung digunakan sebagai pedoman dalam proses perencanaan pembangunan kampung dalam bentuk pembangunan fisik dan aplikasi peningkatan kapasitas penduduk kampung. Ketersediaan statistik yang diwujudkan dalam profil desa akan mempermudah dalam proses perencanaan pembangunan desa dan harapannya aplikasi-aplikasi pembangunan yang lain.

Hasil Pemutahiran Data Profil Kampung Ifar Besar

1. Penggunaan Lahan

Kampung Ifar Besar merupakan salah satu kampung yang terletak di Kabupaten Jayapura Kecamatan Sentani Kampung Ifar Besar Memiliki Luas Wilayah + 5,23 ha dengan mata pencaharian penduduknya perkebunan dan perikanan air tawar. Kegiatan warganya sangat tergantung dengan sumber daya alam, sehingga perlu upaya menjaga kelestarian lingkungan termasuk kebun sagu yang perlu tetap di rawat dan dikembangkan. Penggunaan luas lahan kampung Ifar Besar, secara garis besar terdiri dari: Lahan sagu 28,63%, kebun campur 28,63%, pariwisata 19,63%, bangunan 7,64% dan lain-lain 0,57%. Penggunaan lahan di Ifar Besar dipergunakan untuk kebun campur, lahan sagu, perikanan dan pariwisata

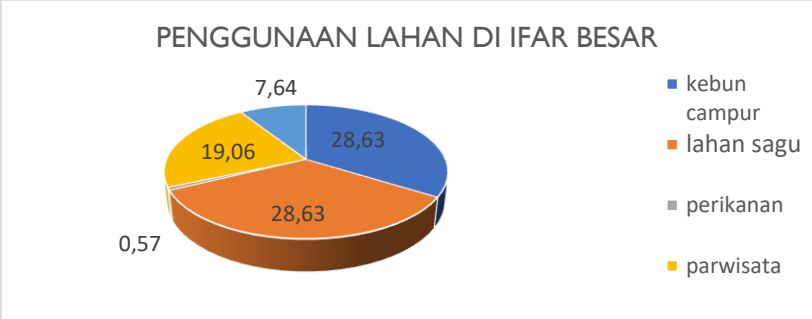

Gambar 3. Diagram Persentase Penggunaan Lahan.
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

Pada gambar 3, memperlihatkan penggunaan lahan yang dominan di Ifar Besar, adalah kebun campur dan lahan sagu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil alam berupa kebun campur dan kebun sagu sebagai aktifitas ekonomi warga yang penting, sehingga perlu dioptimalkan untuk kegiatan ekonomi bagi warga di masa yang akan datang. Di samping itu, infomasi ini dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan dan pengelolaaan sumber daya di wilayah tersebut.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kampung dan Pemerintah Kampung Adat Ifar Besar

Berikut merupakan Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kampung Ifar Besar dapat dilihat pada gambar 4:

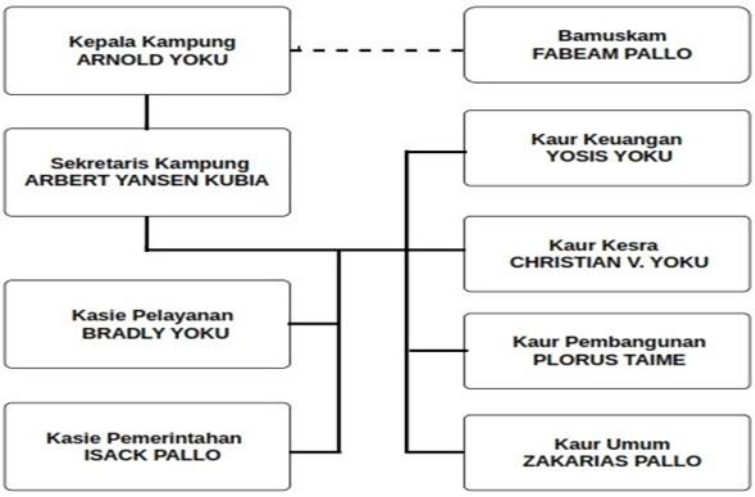

Gambar 4. Struktur Organisasi Pemerintah Kampung Ifar Besar
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024

Menurut Zainudin, (2016), Model kelembagaan Pemerintahan Desa terdiri atas: Kepala Desa, Sekertaris, Kaur Umum, Kaur Keuangan, dan Kaur Perencanaan, hal ini sudah sesuai dengan struktur organisasi kampung Ifar Besar. Disamping Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Ifar besar, juga dikenal Struktur Organisasi Kampung Adat Ifar Besar seperti diperlihatkan pada gambar 5:

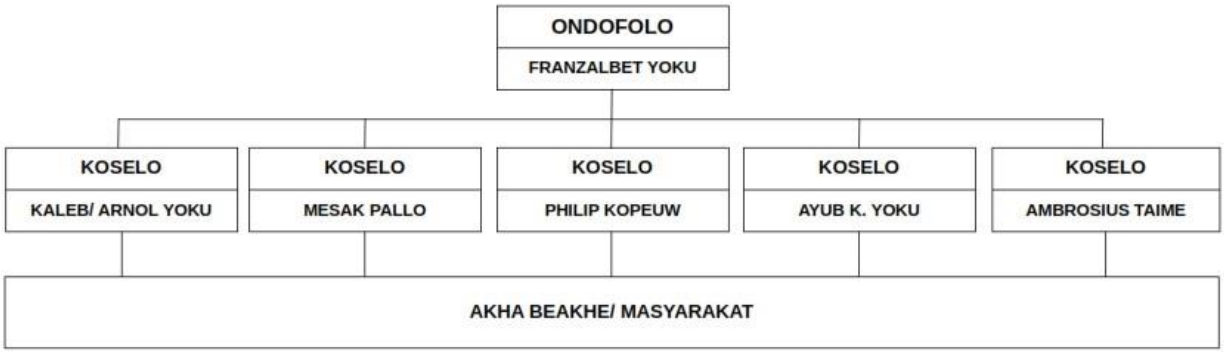

Gambar 5. Struktur Organisasi Kampung Adat Ifar Besar.
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

Kedua Struktur Organisasi pada gambar 4 dan 5, memperlihatkan komposisi Pemerintahan Kampung secara Formal dan Adat yang memiliki fungsi dan peran dalam masyarakat yang berbeda pula. Menurut Pilipus Kopeuw, Ondofolo adalah pimpinan tertinggi dalam satu kampung. Ondofolo adalah kepala adat di kampung itu, ondofolo bukan kepala suku. Ondofolo ini membawahi atau memiliki lima Kepala Suku (*Kose*). Status Ondofolo jauh lebih tinggi dibanding dengan Kose (kepala suku). Dan lima kepala suku (*Kose*) ini memiliki lima kepala keret yang disebut Akhona. Mansoben, (1995), menjelaskan bahwa wewenang ondoafi/ ondofolo dalam bidang ekonomi tercermin dalam peranannya sebagai pemegang hak waris atas semua kekayaan kampung meliputi benda-benda dan berbagai sumber daya alam. Adapun kekayaan kampung berupa benda yang hak warisnya dipegang oleh ondoafi/ ondofolo meliputi benda-benda pusaka seperti gelang, manik-manik dan kampak batu. Benda-benda tersebut merapakan benda prestise yang hanya dimiliki oleh ondoafi/ ondofolo dan tidak oleh anggota masyarakat lain. Adanya kelembagaan Pemerintahan Kampung dan Organisasi Kampung Adat di Ifar Besar, Sentani Papua diatur dalam Undang-Undang tentang Desa (UU Nomor 6 tahun 2014).

Sumber Daya Manusia

Menurut Fordian *et al.,* (2020), Analisis dari sisi demografi ini memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat dimaknai dengan pertumbuhan angkatan kerja. Dimana tingkat pertumbuhannya selalu tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja.

Beberapa pemutahiran data memperlihatkan kondisi sumber daya manusia di Ifar Besar, sebagai berikut :

- Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

  Berdasarkan hasil pemutahiran data Profil Desa Ifar Besar, jumlah penduduk sebesar 242 jiwa terdiri atas 132 laki-laki dan 110 perempuan, rincian komposisi penduduk laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar 6:

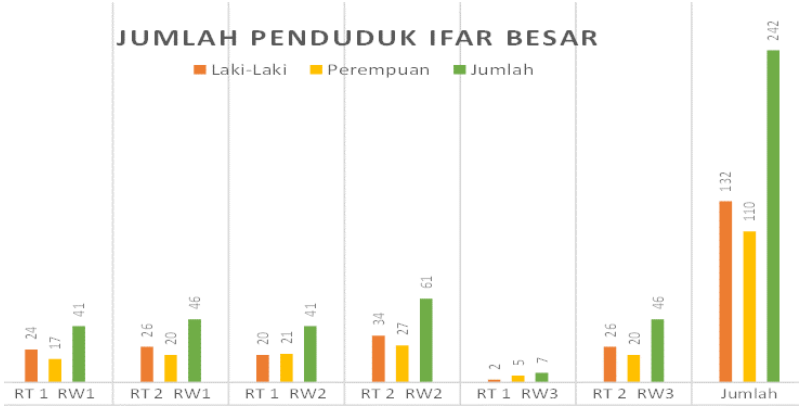

Gambar 6. Jumlah Penduduk Ifar Besar Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Hasil pemutahiran data profil desa, memperlihatkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia didominasi oleh kelompok usia > 45 tahun. Hal ini berarti bahwa kelompok usia tua mendominasi kampung Ifar Besar. Kelompok usia 0-5 adalah kelompok usia paling sedikit, bahkan di 3 RT tidak memiliki anak kelompok usia tersebut. Hal ini menandakan bahwa jumlah pasangan di kampung Ifar Besar didominasi oleh pasangan yang sudah cukup umur dan memiliki anak yang sudah remaja dan dewasa. Penyebaran kelompok usia berpengaruh terhadap penyediaan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi, dapat dilihat pada gambar 7:

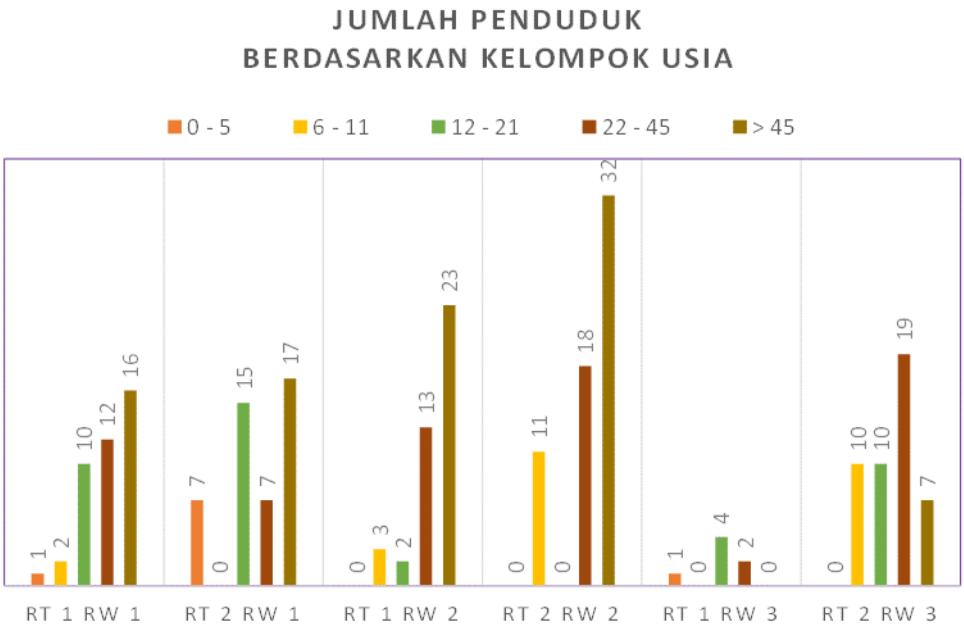

Gambar 7. Jumlah Penduduk Ifar Besar Berdasarkan Kelompok Usia
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Ifar Besar didominasi oleh pelajar, wirausaha dan IRT. Kondisi ini memeperlihatkan bahwa mata pencaharian dominan adalah wirausaha yang dibuktikan dengan banyaknya kios di temukan di Kampung Ifar Besar. Rincian penyebaran mata pencaharian dapat dilihat pada gambar 8:

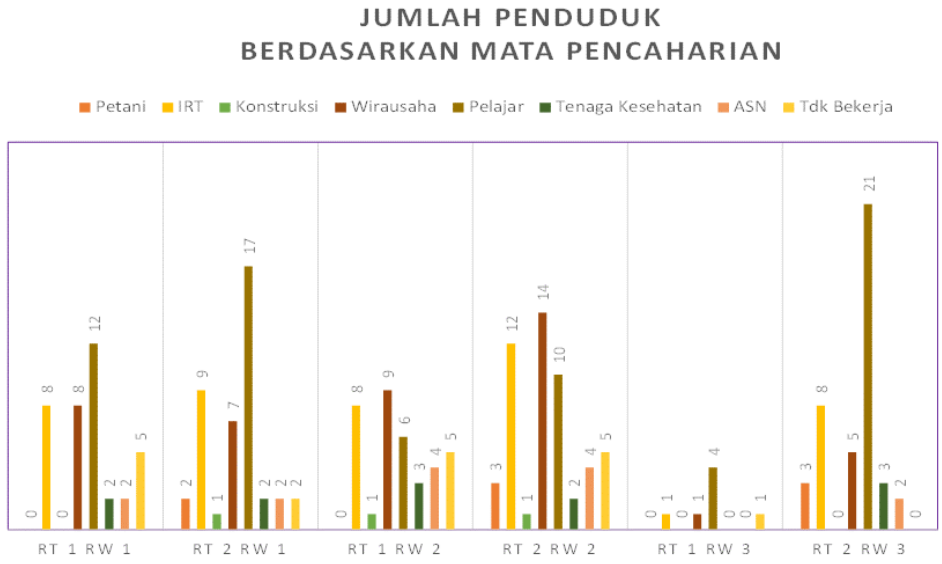

Gambar 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

- Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

  Penganut agama di Kampung Ifar Besar hanya agama kristen, sehingga fasilitas keagamanan yang ada juga hanya terdiri dari gereja agama kristen saja, dan menjelaskan kondisi homogen pada masyarakat Ifar Besar. Rincian penganut agama kristen berdasarakan RT dapat dilihat pada gambar 9:

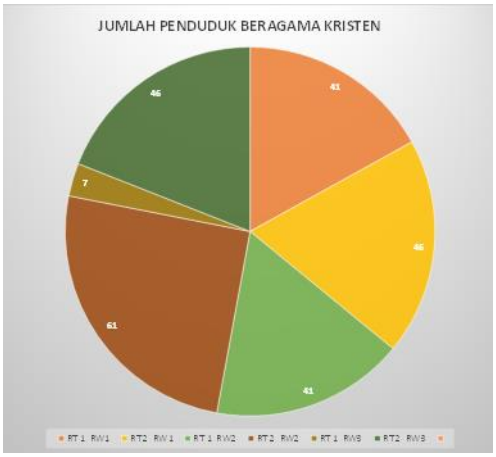

Gambar 9. Jumah Penduduk Berdasarkan Beragama Kristen.
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

4. Sarana Prasarana Kampung Ifar Besar

- Fasilitas Sosial

  Hasil pemutahiran data profil Kampung, memperlihatkan ketersediaan fasilitas sosial di kampung Ifar besar berupa kantor kampung, PAUD/ TK, Pos Yandu, Pustu, Gereja, Pos Kampling, Lapangan Volly, TPU, Dermaga dan Taman Baca. Penyebaran Fasilitas Sosial dapat ilihat pada gambar 10

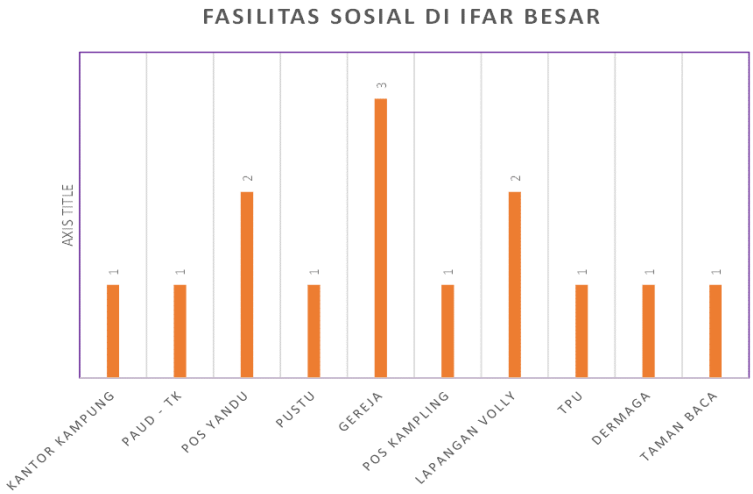

Gambar 10. Fasilitas Sosial di Ifar Besar.
Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

- Fasilitas Perdagangan dan Jasa

  Disamping fasilitas sosial diatas, tersedia pula fasilitas perdagangan dan jasa di Kampung Ifar besar yang didominasi oleh kios, sebagaimana diuraikan sebalumnya bahwa mata pencaharian dominan adalah wirausaha dan IRT, artinya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi di kampung Ifar Besar sangat dominan. Rincian fasiltas perdagangan di Ifar Besar dapat dilihat pada gambar 11:

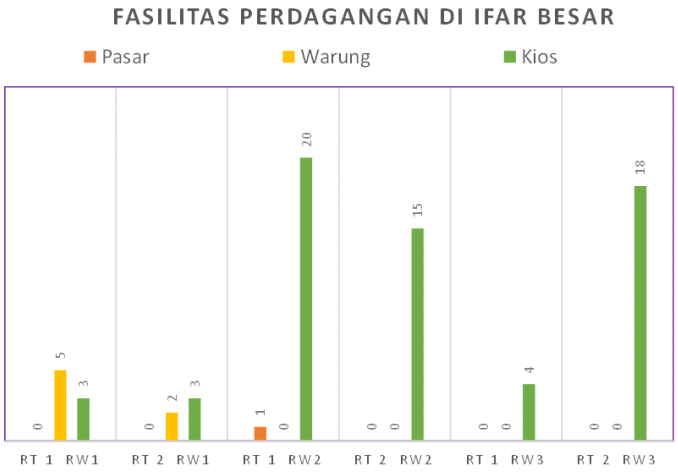

- **Gambar 11.** Fasilitas Perdagangan di Ifar Besar.
- Sumber: Laporan KKN Kelompok V, Tahun 2024.

- Grafik di atas menunjukan 3 (tiga) jenis fasilitas perdagangan yang terdapat di Kampung Ifar Besar yaitu: pasar, warung, dan kios yang tersebar di berbagai RT dan RW, dengan satu pasar sentral dan beberapa warung di area tertentu, Distribusi fasilitas berada di RT 1 dan RT2 di RW 1, RW2, dan RW 3. Fasilitas perdagangan yang mendominasi adalah kios dengan jumlah terbanyak di RT1/RW2 dengan jumlah 20 unit. RT2/RW3 sebanyak 18 unit, RT 2/RW2 sebanyak 15 unit, RT 1/RW2 sebanyak 3 unit dan RT1/RW1 sebanyak 4 unit kios. Pola ini menunjukkan karakteristik perdagangan local yang mungkin sesuai dengan kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pendampingan penyusunan profil kampung Ifar Besar dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan ceramah dan diskusi selanjutnya dilakukan pengaplikasian materi-materi yang telah dipelajari dalam PKM ini melalui diskusi dan parktek di lapangan yang diikuti oleh aparat dari Pemerintah Kampung Ifar Besar. Hasil pemutahiran data memperlihatkan bahwa luas lahan dominan dipergunakan untuk kegiatan pertanian baik berupa kebun maupun kebun sagu, dengan luas lahan masing-masing sebesar 28,63 %. Dengan kondisi seperti ini, maka kegiatan dari kedua jenis perkebunan tersebut diatas, memiliki luas lahan lebih dari 57 % luas lahan. Hal ini perlu dimanfaatkan secara maksimal melalui usaha yang produktif dan bersifat ekonomis sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahtaeraan masyarakat kampung Ifar Besar. Lembaga atau Organisasi Kampung di Ifar Besar ada 2 (dua) yaitu Organisasi Pemerintah Kampung yang dipimping oleh kepala Kampung secara formal sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Organisasi Kampung Adat Ifar Besar yang .dikepalai oleh Ondofolo/ Ondoafi sesuai dengan kearifan lokal Papua, berpedoman pada UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, yang juga mengatur mengenai kampung adat. Dari hasil analisis pemutahiran data profil kampung, diperoleh informasi bahwa mata pencaharian dominan di kampung Ifar Besar di dominasi oleh wirausaha oleh kelompok wanita yang memiliki kios di rumah masing-masing. Hal ini memperlihatkan bahwa usaha kecil menengah telah mendominasi kegiatan ekonomi warga, sehingga perlu mendapat bimbingan dan pengelolaan usaha dari instansi terkait. Di samping itu, ke depannya perlu bantuan permodalan di bidang perdagangan ini sehingga usaha mereka dapat maju dan berkembang sehingga membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mudah dan murah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kampung Ifar Besar dan Ondofolo Kampung Adat Ifar Besar yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pendampingan penyusunan Profil Kampung Ifar Besar sehingga dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Astuti, K. D., Pangi, Yesiana, R., Harjanti, I. M., Anggraini, P., & Septiarani, B. (2020). Pprofil Desa Sebagai Dasar Perencanaan dan Pembangunan Desa Tanon. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, **1**(4), 215–225. https://doi.org/10.14710/jpv.2020.8598

Devi, L. Y., & Hidayati, W. (2020). Pembuatan Profil Desa Gerbosari. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat,* **3**(2), 445. https://doi.org/10.22146/jp2m.51195

Fordian, D., Dai, R. R. M., & Sitio, N. M. (2020). Preparation of cintaratu village profile based on work demography, income and living sources. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(1), 6–9.

Haidir, H., Natul, A. S., Kospa, H. S. D., & Anggara, A. (2023). Pembuatan Profil Desa Sungsang I Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, **3**(4), 1931–1938. https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3475

Ilham, I., Muttaqin, Z., & Idris, U. (2020). Pengembangan Bumkam Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(2), 104–109. https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.722

Mansoben, J. R. (1995). Sistem Politik Tradisional di Irian Jaya. Kerjasama LIPI, Jakarta Indonesia dan Leiden University (RUL), Leiden, Negeri Belanda.

Peremendagri 12. (2007). Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan (No. 12).

Rasyid, H. A. N., & Rahmawati, D. E. (2023). Pengelolaan Website Desa untuk Optimalisasi Data Potensi Desa dalam Sistem Informasi Desa (SID). *JCOMENT (Journal of Community Empowerment),* **4**(1), 14–21. https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i1.497

Salipu, M. A., Hasrul, Nashruddin, I. I., & Shofiyulloh, A. M. (2019). Penerapan Teori Kevin Lynch Dalam Penataan Lingkungan di Kawasan Wisata Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Median: Jurnal Arsitektur dan Planologi*, **9**(2), 22–29.

Suhermanto, D. F., Sugiharto, M. A., & Mas'udi, S. Y. F. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembuatan profil desa sebagai sarana branding desa wisata Pujon Kidul. Community Empowerment, 6(5), 843–848. http://dx.doi.org/10.31603/ce.4530

Sunandi, E., Agustina, D., & Fransiska, H. (2021). Pendampingan Perangkat Desa untuk Pelatihan Pembuatan Infografis Data Kependudukan Desa. Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2). https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.3726

Supratiawan, A. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. Jurnal Bina Praja, 06(04), 283–291. https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.283-291

Sutrisno, C. R., Jannah, K. D., & Shofiyuddin, M. (2023). Pendampingan Siskeudes dan Profil Desa. DIMASEKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 1–9. https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka

UU Nomor 6 tahun 2014. (2014). Undang-undang Republik Indonesia tentang DESA.

Wenda, C., Nurmaningtyas, A. R., Salipu, A., & Nashruddin, I. I. (2021). Penataan pemukiman Kampung Tobati di Kota Jayapura dengan pendekatan arsitektur tradisional suku Tobati, Papua. *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi*, **11**(2), 23–30. https://ojs.ustj.ac.id/median/article/view/935/674

Yumame, J., Ilham, I., Renyaan, D., & Sapioper, H. (2020). MEMBANGUN KAMPUNG BERBASIS DATA (Pendampingan Penyusunan Monografi dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(3), 246–253. https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.965

Yuningsih, N. Y., & Saefulrahman, I. (2020). Pemutakhiran Data Profil Dan Potensi Desa Berbasis Data Dasar Keluarga. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **4**(1). https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1.3321

Zainudin, A. (2016). Model Kelembagaan Pemerintahan Desa. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, **1**(2), 338–351. https://doi.org/10.24905/jip.1.2.2016.338-351